

ANALISIS NILAI TAMBAH KERIPIK SUKUN PADA AGROINDUSTRI MASHA DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

ANALYSIS OF ADDED VALUE OF BREADFRUIT CHIPS ON MASHA AGROINDUSTRY IN SUKAMAJU VILLAGE BAREGBEG DISTRICT CIAMIS REGENCY

PAWITRI TRI LESTARI^{1*}, MUHAMAD NURDIN YUSUF, SAEFUL AZIZ

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*Email: pawitri28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri keripik sukun Masha di Desa Sukamaju, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. 2) Besarnya nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri keripik sukun Masha di Desa Sukamaju, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada agroindustri keripik sukun Masha di Desa Sukamaju, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan teknik observasi dan pencatatan. Penentuan responden ditentukan secara *purposive* atau sengaja pada Agroindustri Keripik Sukun Masha Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Biaya yang dikeluarkan Agroindustri Masha yaitu Rp 2.532.777,3, penerimaan total yang diperoleh sebesar Rp 5.600.000, sehingga pendapatan total yang diperoleh sebesar Rp 3.067.222,7. 2) Nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri keripik sukun yaitu Rp 8.498,63 dalam satu kali proses produksi

Kata Kunci : keripik sukun, agroindustri, nilai tambah

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The cost, revenue and income of Masha's breadfruit chips agroindustry in Sukamaju Village, Baregbeg District, Ciamis Regency. 2) The amount of added value obtained in Masha's breadfruit chips agroindustry in Sukamaju Village, Baregbeg District, Ciamis Regency. The type of research used is a case study on Masha's breadfruit chips agroindustry in Sukamaju Village, Baregbeg District, Ciamis Regency. The data used in this study are primary and secondary data with observation and recording techniques. Determination of respondents was determined purposively or intentionally on Masha's Breadfruit Chips Agroindustry. The results showed that: 1) Masha's Agroindustry costs Rp. 2.532.777,3, the total revenue earned was Rp. 5,600,000, so that the total income earned was Rp. 3.067.222,7. 2) The added value obtained in the breadfruit chips agroindustry is IDR 8,498.63 in one production process

Keywords: *breadfruit chips, agroindustry, value added*

PENDAHULUAN

Hadirnya agroindustri mampu berfungsi sebagai alternatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. agroindustri termasuk industri yang mengolah bahan baku dari pertanian yang diubah menjadi barang dengan nilai

tambah yang mampu dikonsumsi oleh masyarakat. Agroindustri berbeda dengan industri lain, karena tidak harus mengimpor hampir seluruh bahan bakunya dari luar negeri tetapi sudah banyak tersedia di dalam negeri. Secara tidak langsung, apabila agroindustri dikembangkan maka

akan mampu membantu dalam peningkatan perekonomian para petani untuk menyediakan bahan baku bagi industri (Sarlan dan Muhamad, 2016).

Dikalangan masyarakat Indonesia, buah sukun dimanfaatkan untuk dikonsumsi sebagai makanan ringan baik setelah digoreng atau dibuat keripik. Sukun mempunyai kandungan karbohidrat cukup tinggi, berkisar 21,5-31,7 g, sehingga berpotensi untuk dibuat tepung yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk kue atau aneka makanan lain. Hasil dari olahan sukun sangat beragam, masing-masing daerah mempunyai cara mengolah yang berbeda. Selain untuk sumber pangan, tanaman sukun juga dapat dikembangkan sebagai hutan cadangan pangan, hutan tanaman industri dengan memanfaatkan kayu dan hutan sebagai konservasi atau penghijauan (Verheij dan Coronel, 1997 dalam Edison dan Yufdy, 2014).

Buah sukun sendiri mempunyai potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Ciamis, akan tetapi pada Tahun 2020 terdapat penurunan produksi buah sukun, hal itu disebabkan karena kurangnya mitra usaha sukun yang ada di Kabupaten Ciamis dan kurangnya upaya untuk meningkatkan kemitraan usaha kecil dari sukun. Pemanfaatan produksi sukun bisa

menjadi peluang usaha agroindustri yang sangat menjanjikan termasuk usaha agroindustri keripik sukun yang berada di Desa Sukamaju Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Menurut Hayami, *et al.* (1987) dalam Hamidah, dkk (2015), definisi dari nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses perubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*place utility*), maupun proses penyimpanan (*time utility*). Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen.

Agroindustri keripik sukun Masha yang berada di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis ini belum memperhitungkan secara terperinci mengenai biaya yang dikeluarkan dalam usahanya. Hal ini menyebabkan pelaku usaha agroindustri sukun tersebut tidak mengetahui secara pasti seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahanya dan seberapa besar juga penambahan nilai pada komoditi atau bahan baku yang diolah pada usaha agroindustri tersebut. Sehingga pencatatan administrasi keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi

tergabung. Masalah tersebut akan mempengaruhi kelangsungan usaha keripik sukun sehingga perlu dilakukan penelitian.

Ini sejalan dengan Makarawung dkk (2017), bahwa rata-rata pelaku agroindustri yang didominasi oleh petani dan berdomisili di pedesaan masih memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, dengan keterampilan yang masih rendah, serta kemampuan mengakses teknologi rendah, yang menjadikan pelaku agroindustri taraf pedesaan masih belum memperhitungkan nilai tambah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Silalahi (2012), penelitian kualitatif yaitu metode penelitian sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah, tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode alami ketika hasil penelitian diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek peneliti

dilakukan. Sedangkan data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan responden pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau sengaja pada agroindustri keripik sukun Masha milik Ibu Ida di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dikarenakan agroindustri ini sangat potensial untuk diteliti nilai tambah dari produk yang dihasilkan dan merupakan agroindustri satu-satunya di Desa Sukamaju yang mengolah sukun menjadi keripik sukun.

Rancangan Analisis Data

Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Besarnya biaya pendapatan pada agroindustri keripik sukun di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat diketahui dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002), yaitu:

$$TC = TF + TVC$$

$$TR = Hy \cdot Y$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = *Quantity* (Volume Penjualan)

Hy = *Price* (Harga Jual)

π = Pendapatan

Nilai Tambah

Penentuan nilai tambah pada

agroindustri Masha menggunakan perhitungan dengan rumus (Hayami *et al.*, dalam Prasetio, 2019). Adapun format analisis nilai tambah lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Format Analisis Nilai Tambah

No.	Uraian	Nilai
1.	Hasil produksi (kg/bulan)	A
2.	Bahan baku (kg/bulan)	B
3.	Tenaga kerja (jam/bulan)	C
4.	Faktor konversi	$M=A/B$
5.	Koefisien tenaga kerja	$N=C/B$
6.	Harga produk (Rp/kg)	D
7.	Upah rata-rata (Rp/jam)	E
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	F
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg bb)	G
10.	Nilai produk (Rp/bulan)	$K=M.D$
11.	a. Nilai tambah (Rp/kg)	$L=K-F-G$
	b. Rasio nilai tambah (%)	$H=L/K$
12.	a. Imbalan TK (Rp/bulan)	$P=N.E$
	b. Bagian TK (%)	$Q=P/L$
13.	a. Keuntungan (Rp/bulan)	$R=L-P$
	b. Tingkat keuntungan (%)	$Q=R/L$

Sumber: Hayami *et al.*, dalam Prasetio, (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Agroindustri keripik sukun Masha adalah industri makanan ringan yang sudah berdiri sejak 4 tahun yang lalu, beralamat di desa sukamaju kecamatan baregbeg kabupaten Ciamis. Bahan baku utama yang digunakan untuk membuat keripik sukun yaitu buah sukun. Buah sukun mentah diperoleh dari tengkulak dari beberapa daerah. Pengalaman pemilik agroindustri

termasuk sudah cukup lama sehingga pemilik agroindustri dapat belajar dari pengalaman dimana nantinya akan memiliki gambaran apa yang harus dilakukan untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerja serta kualitas produk. Contohnya dengan mulai menghitung biaya tetap, biaya variabel dan nilai tambah.

Analisis Biaya, Penerimaan dan Analisis Biaya Pendapatan

Tabel 2. Rincian Biaya Tetap Agroindustri Keripik Sukun Masha dalam Satu Kali Proses Produksi

No.	Jenis biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan alat	3.778,86	21,78
2	Sewa Bangunan	13.150,68	75,80
3	Bunga modal	419,178	2,42
Jumlah		17.348,73	100,00

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata besarnya biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu

kali proses produksi keripik sukun mentah adalah Rp 17.348,73 dalam satu kali produksi.

Tabel 3. Rincian Biaya Variabel Agroindustri Keripik Sukun Masha dalam Satu Kali Proses Produksi

No.	Jenis biaya	Nilai (Rp.)	Persentase (%)
1	Sarana produksi	2.302.928,57	91,55
2	Tenaga kerja	212.500	8,44
Jumlah		2.515.428,57	100,00

Tabel di atas menunjukkan penerimaan agroindustri keripik sukun dalam satu kali produksi yang

menghasilkan 160 kg keripik sukun siap dijual dari sebanyak 360 kg adalah sebesar Rp 5.600.000,00.

Analisis Penerimaan

Tabel 5. Penerimaan Agroindustri Keripik Sukun Masha

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi keripik sukun	Kg	160
2.	Harga jual	Rp/Kg	35.000
Jumlah			5.600.000

Tabel di atas menunjukkan penerimaan agroindustri keripik sukun dalam satu kali produksi yang menghasilkan 160 kg keripik sukun siap

dijual dari sebanyak 360 kg adalah sebesar Rp 5.600.000,00.

Analisis Pendapatan

Tabel 5. Pendapatan Agroindustri Keripik Sukun Masha

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Penerimaan	5.600.000
2.	Biaya total	2.532.777,30
Jumlah		3.067.222,70

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pendapatan agroindustri keripik sukun dalam satu kali produksi adalah Rp 3.067.223.

Analisis Nilai Tambah

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Nilai Tambah Metode Hayami

I. Output, Input dan Harga		Variabel	Nilai
1	Output (Kg)	(1)	160
2	Input (Kg)	(2)	360
3	Tenaga Kerja (HKP)	(3)	4,25
4	Faktor Konversi	$4 = (1)/(2)$	0,44
5	Koefisien Tenaga Kerja (KHP/Kg)	$5 = (3)/(2)$	0,011
6	Harga Output	(6)	35000
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	(7)	1328
II. Penerimaan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan baku (Rp/Kg)	(8)	4500
9	Sumbangan Input lain (Rp/Kg)	(9)	2557,2
10	Nilai output (Rp/Kg)	$10 = (4) \times (6)$	15.555,56
11	a. Nilai Tambah (%)	$11a = (10) - (9) - (8)$	8.498,356
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$11b = (11a)/(10) \times 100\%$	54,67
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$12a = (5) \times (7)$	15,67
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$12b = (12a)/(11a) \times 100\%$	0,184
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$13a = (11a) - (12a)$	8.482,67
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$13b = (13a)/(11a) \times 100\%$	99,81
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Faktor Produksi			
14	Marjin (Rp/Kg)	$14 = (10) - (8)$	11.055,56
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$14a = (12a)/(14) \times 100\%$	0,141
	b. Sumbangan Input Lain (%)	$14b = (9)/(14) \times 100\%$	23,13
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	$14c = (13a)/(14) \times 100\%$	76,72

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa hasil produksi/output untuk satu kali proses produksi adalah sebesar 160 kg dengan penggunaan bahan baku/input rata-rata sebanyak 360 kg. Bahan baku yang digunakan adalah

buah sukun yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg). Tenaga kerja yang dihitung pada penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang berperan dalam proses produksi kripik sukun yang berjumlah 5 orang.

Faktor konversi merupakan hasil bagi antara hasil produksi/output dengan jumlah bahan baku/input yang digunakan, besarnya faktor konversi pada perhitungan di atas adalah sebesar 0,44 yang berarti 1 kg bahan baku dapat dihasilkan 0,44 kg kripik sukun. Koefisien tenaga kerja merupakan hasil bagi antara tenaga kerja dengan jumlah bahan baku yang dipergunakan dalam proses produksi. Besarnya nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,011 yang berarti untuk mengolah 1 kg bahan baku/input dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 0,011 dengan demikian jika mengolah 100 kg bahan baku/input dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 1,1. Harga bahan baku/input Rp 4500,00 per kg, bahan baku input yang digunakan adalah sukun yang sudah siap untuk dipanen. Sumbangan input lain yang digunakan dalam satu kali proses produksi per kg bahan baku adalah sebesar Rp 2.557,2. Nilai output rata-rata kripik sukun pada penelitian ini adalah Rp 35.000,00 per kg.

Besaran nilai tambah merupakan hasil pengurangan nilai produk dikurangi dengan harga bahan baku dan biaya diluar bahan baku. Sedangkan imbalan tenaga kerja diperoleh dengan menganalisis nilai tambah lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan nilai tambah dari setiap kilogram bahan baku kripik sukun adalah Rp 8.489,35/Kg atau 54,63% dalam satu kali proses produksi. Besarnya nilai tambah ini tergantung pada biaya pembelian bahan baku yaitu harga sukun sebesar Rp 4.500,00/Kg dan biaya diluar bahan baku sebesar Rp 2.557,2. Biaya diluar bahan baku diperoleh dari pembagian antara jumlah faktor produksi yang digunakan secara bersama-sama dengan jumlah bahan baku yang digunakan untuk produk kripik sukun. Biaya diluar bahan baku mencakup biaya penyusutan, biaya bahan tambahan, biaya bahan bakar, biaya pengemasan dan biaya pengiriman. Pengolahan kripik sukun ini menghasilkan output sebanyak 160 Kg dengan harga output perkilogram sebesar Rp 35.000,00. Sementara total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 2.540.577,29.

Besarnya rasio nilai tambah dari agroindustri pengolahan kripik sukun

sebesar 54,63%. Rasio nilai tambah yaitu perbandingan antara nilai tambah dengan nilai output. Imbalan tenaga kerja/pendapatan tenaga kerja langsung merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan suatu usaha. Imbalan tenaga kerja yang diperoleh dari kegiatan produksi Keripik Sukun Masha yaitu sebesar Rp. 15,67 per kilogram bahan baku. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap nilai tambah yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku akan terdistribusi keimbalan tenaga kerja sebesar Rp. 15,67 atau 0,184%. Keuntungan yang diperoleh pemilik Agroindustri Keripik Sukun Masha yaitu sebesar Rp 8.482,67/Kg atau sebesar 99,81 % dari nilai tambah produk, artinya setiap satu kilo gram yang diolah mampu memberikan keuntungan Rp 8.482,67/Kg dari nilai tambahnya.

Berdasarkan tabel hasil analisis nilai tambah diatas, dapat diketahui bahwa *margin* dari pengolahan keripik sukun adalah sebesar Rp 11.055,56/Kg. Nilai ini diperoleh dari selisih harga atau nilai output per produk dengan nilai input bahan baku utama. *Margin* ini kemudian didistribusikan sebagai imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan pengrajin. *Margin* sebagai imbalan tenaga kerja sebesar 0,14%, *margin* bagi sumbangan

input lain sebesar 23,13% dan *margin* bagi keuntungan pengrajin/pemilik sebesar 76,72%. Adanya perhitungan nilai tambah tersebut, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan bahan baku pada Agroindustri Keripik Sukun Masha ini untuk meningkatkan penggunaan bahan baku yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Agroindustri Keripik Sukun Masha Kabupaten Ciamis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan oleh responden atau pemilik Agroindustri Keripik Sukun Masha dalam satu kali produksi adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel Rp 2.532.777,29 terdiri atas biaya tetap total sebesar Rp 17.343,72 dan biaya variabel total Rp 2.515.428,57. Penerimaan total yang didapat pada Agroindustri Keripik Sukun Masha dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp 5.600.000. Pendapatan total yang didapat pada Agroindustri Keripik Sukun Masha dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp3.067.222,701.

2. Nilai tambah yang diperoleh pada Agroindustri Keripik Sukun Masha adalah Rp 8.498,63 dalam satu kali proses produksi. Nilai tersebut menunjukkan nilai tambah dari hasil pengolahan 1 kg bahan baku sukun. Rasio nilai tambah dari pengolahan buah sukun menjadi keripik sukun sebesar 54,63%, yang artinya nilai produk per kilogram sama dengan 54,63% dari nilai tambah tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produksi keripik sukun pada Agroindustri Keripik Sukun Masha sebesar Rp 8.482,67/kg atau sebesar 99,81%. Imbalan tenaga kerja yang diperoleh dari kegiatan produksi keripik jamur tiram pada Agroindustri Keripik Sukun Masha sebesar Rp 15,67%/kg bahan baku atau sekitar 0,184% dari nilai tambah yang diterima pengrajin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka untuk keberhasilan dan kemajuan usaha Agroindustri Keripik Sukun Masha di masa yang mendatang, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Secara ekonomi usaha agroindustri keripik sukun mampu mendatangkan nilai tambah bagi pengrajin keripik sukun, maka untuk petani sukun

lainnya dapat juga mengolah sukun menjadi keripik sukun, sehingga dapat menambah penghasilan mereka.

2. Agroindustri Keripik Sukun Masha sebaiknya meningkatkan teknologi yang lebih modern dalam melakukan penirisan minyak saat proses produksi yaitu dengan alat teknologi seperti spinner.
3. Agroindustri Keripik Sukun Masha sebaiknya meningkatkan dan membuat kemasan produk keripik sukun menjadi lebih menarik sehingga konsumen tertarik untuk membelinya.
4. Keripik sukun merupakan produk panganan ringan yang perlu dikembangkan karena berpotensi untuk menjadi salah satu produk unggulan. Oleh karena itu perlu dukungan pemerintah untuk membantu pengembangan keripik sukun ini melalui penerapan kebijakan terutama pengembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison, HS dan Yufdy M.P. (2014). *Mari Mengenal Sukun*. Sumatera Barat: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Hamidah, M., Abdul H.A.Y dan Jajat S. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi di Kota

- Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture* 4.2. hal. 60-73.
- Sarlan, M. (2016). Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur (Kasus Agroindustri Keripik Singkong KUB Wanita Sejahtera). *Jurnal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 3.1. hal. 116-128.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-8. hal. 137.